

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Sebagai *Entrepreneur* Muslim Di Bogor

Luqman Hakim¹, Ikhwan Hamdani², Syarifah Gustiawati³

^{1,2,3} Universitas Ibnu Khaldun Bogor

luqmanhakim270700@gmail.com¹, onehamdani@gmail.com², syarifah@fai.uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

Indonesia's potential to experience a recession is around 3 percent and is one of 15 countries that have the potential to experience a recession in 2023. One of the factors that Indonesia cannot avoid the impact of the upcoming 2023 Economic Recession is the distribution of goods and services in society and the power of money. Some of the impacts of the recession that have been felt by the Indonesian people are when there was a massive layoff in the e-commerce industry this year, which is the biggest job absorbing place for millennials. While being an employee may no longer be the best choice, entrepreneurship is the answer of choice for millennials to create new job opportunities. This study aims to analyze the factors that influence student interest in choosing a career as a Muslim entrepreneur in Bogor. This study uses a quantitative approach method. The number of samples in this study were 100 respondents. The data collection technique used a questionnaire. This questionnaire was conducted through an online form. Then the data obtained from the questionnaire was processed using IBM SPSS 22. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that the factors that related and influenced the entrepreneurial interest were GPA, attitudes, motivation and parental occupation, while the parents' perception and income had no influence on entrepreneurial interest.

Keywords : internal factors, external factors, entrepreneurial interest.

ABSTRAK

Potensi Indonesia mengalami resesi yakni sekitar 3 persen dan menjadi satu dari 15 negara yang berpotensi mengalami resesi di 2023. Salah satu faktor Indonesia tidak bisa menghindari dampak Resesi Ekonomi 2023 mendatang adalah distribusi barang dan jasa yang ada di masyarakat serta kekuatan uang. Beberapa dampak resesi yang sudah dirasakan masyarakat Indonesia adalah saat terjadinya PHK besar-besaran di industri *e-commerce* tahun ini yang merupakan tempat penyerap tenaga kerja terbesar bagi milenials. Saat menjadi karyawan mungkin bukan lagi pilihan yang terbaik, wirausaha menjadi jawaban pilihan generasi millenials untuk menciptakan peluang pekerjaan yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai *entrepreneur* muslim di Bogor. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuisisioner ini dilakukan melalui media formulir *online*. Kemudian data yang didapatkan dari kuisisioner diolah menggunakan IBM SPSS 22. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dan memengaruhi minat *entrepreneur* adalah IPK, sikap, motivasi dan pekerjaan orang tua sedangkan persepsi dan pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap minat *entrepreneur*.

Kata kunci : faktor internal, faktor eksternal, minat *entrepreneur*.

PENDAHULUAN

Permasalahan Pandemi Covid-19 sudah mulai melandai dan dapat diatasi berbagai negara di belahan dunia selama dua tahun terakhir. Namun demikian, permasalahan terkait ekonomi di Indonesia tidak serta merta semua membaik. Tantangan selanjutnya yang menjadi isu di penghujung tahun ini yakni resesi global. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani telah menyatakan resesi global sudah pasti terjadi tahun depan, yakni tahun 2023. Hasil survei Bloomberg (2022), potensi Indonesia mengalami resesi sekitar 3 persen dan menjadi satu dari 15 negara yang berpotensi mengalami resesi di 2023. Presiden Joko Widodo pun mengungkap hal yang sama. Topik ini menjadi hangat diperbincangkan karena suatu isu yang sangat sensitif akan sangat berdampak bagi perekonomian negara apalagi perekonomian masyarakat.

Faktor paling besar yang menyebabkan Indonesia tidak bisa menghindari dampak Resesi Ekonomi 2023 mendatang adalah distribusi barang dan jasa yang ada di masyarakat serta kekuatan uang, seperti fenomena baru-baru nilai mata uang Euro turun hampir sama dengan Dollar atau bahkan terkadang nilai Dollar justru lebih tinggi daripada Euro (UIR, 2022). Sebagai kalangan muda, kita juga turut merasakan dampak dari prediksinya terjadi resesi tersebut. Setidaknya ini akan menjadi pengaruh pertimbangan generasi muda dalam menentukan karir yang tepat di waktu yang akan datang. Saat terjadinya resesi konsumsi akan tetap tumbuh walaupun krisis melanda, dan ketika uang mungkin sedikit lebih susah dikeluarkan milenial harus punya kreativitas atau ide untuk bisa menjual layanan yang dibutuhkan masyarakat yang akan terus menjadi permintaan di masyarakat.

Sebenarnya sedikit dampak resesi yang sudah dirasakan masyarakat Indonesia adalah saat terjadinya PHK besar-besaran di industri *e-commerce* tahun ini yang merupakan tempat penyerap tenaga kerja terbesar bagi milenials (UIR, 2022). Oleh karena itu, saat menjadi karyawan bukan lagi pilihan utama yang terbaik, wirausaha menjadi jawaban pilihan generasi millenials untuk menciptakan peluang pekerjaan. Terutama saat ini pemerintah sudah mulai fokus memberikan pinjaman modal usaha bagi para generasi muda yang memiliki ide bisnis untuk dikembangkan. Sebagaimana firman Allah SWT :

تَقْلِبُونَ لِعَالَمِكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضَّلَ مِنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَا تَنْتَبِرُوا الصَّلَاةَ فَضِيَّتْ فَإِذَا

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak – banyak agar kamu beruntung” (QS al-Jumua’ 10)

Menurut Frinces (2010) pengembangan wirausaha baru menjadi solusi untuk atasi permasalahan tersebut. Namun demikian, jumlah wirausaha di Indonesia saat ini kondisinya masih dalam jumlah sedikit dan belum sebanding dengan jumlah penduduknya. Wirausaha dapat menambah terbukanya lapangan pekerjaan. Bekerja sebagai wirausaha dipandang sebagai sebuah tantangan karena penghasilan yang belum menjanjikan serta tantangan takut gagal. Individu memilih untuk bekerja sebagai pegawai karena sudah pasti mendapat upah setiap bulannya. Sebagian besar lulusan ini tidak berani keluar dari zona nyaman. Wirausaha seperti menjadi pilihan terakhir dalam bekerja, saat tidak ada satupun pilihan untuk bekerja. Hal ini menjadi peluang untuk perlu dilihat kembali yang menjadi minat mahasiswa.

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau bidang tertentu sehingga merasa senang untuk berkecimpung didalamnya. Pada dasarnya minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini menurut (Cempaka, 2016) terdiri dari kepribadian, konsep diri, persepsi, motivasi dan pembelajaran atau sikap.

Sedangkan menurut Tjahjono dan Ardi (dalam Komsu, 2013) faktor internal juga terdiri dari sikap, motivasi dan persepsi terhadap wirausaha. Sedangkan pada Faktor eksternal yaitu pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua. Menurut Siswandi (2013) wirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sendiri berupa pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Jumlah wirausaha di kota Bogor saat ini jumlahnya baru mencapai 22 ribu Berbanding jauh dari jumlah 1,2 juta jiwa penduduk kota Bogor. Artinya, persentasenya pelaku usaha di kota Bogor masih sangat minim jumlahnya (Dedie, 2020). Selain itu perbedaan keragaman minat untuk menjadi wirausaha adalah lokasi kuliah mereka. Bogor ini menjadi salah satu wilayah yang memiliki beberapa kampus yang ternama dan menjadi menarik untuk dilakukan kajian penelitian lebih lanjut terkait minat wirausaha.

Menurut N. Adi Putra (dalam Iswahyuni, 2018) saat ini mahasiswa cenderung tidak mengetahui dengan pasti terkait pemilihan karir yang nanti akan dijalannya. Keadaan lingkungan luar yang berubah terlalu cepat memaksa mereka memodifikasi keputusannya dari waktu ke waktu. Ketepatan menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup. Penentuan karir oleh setiap mahasiswa tentunya harus diiringi minat dalam bidang tersebut. Minat adalah kecenderungan seseorang yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan serta diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Dengan tingginya minat mahasiswa dalam memilih berkarir sebagai entrepreneur tentunya akan membawa angin segar dalam memajukan sektor perekonomian dengan mengurangi pengangguran. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Karir Sebagai Entrepreneur Muslim di Bogor”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan melihat hubungan antara variable. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Bogor terdiri dari mahasiswa Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Universitas Pakuan dan Institut Pertanian Bogor. Hal ini dikarenakan 3 universitas tersebut universitas ternama yang ada di Bogor dan menjadi menarik untuk dilakukan kajian penelitian lebih lanjut terkait minat wirausaha. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang berstatus aktif yang akan dijadikan sampel dan berjumlah 100 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner. Kuesioner dapat diakses melalui link pada formulir online, sehingga pengisian kuesioner pada penelitian ini berbasis online. Data yang didapatkan dari kuisisioner lalu diolah menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan *IBM SPSS 22*. *IBM SPSS 22* digunakan untuk uji statistik yang menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji keabsahan model regresi yang akan diuji. Dan uji regresi linear berganda, uji t, uji determinasi dan uji f untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai *entrepreneur* muslim di Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu model regresi agar tidak terjadi regresi yang bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelas

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian masing-masing variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian kolmogorow-smirnov terhadap variabel.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88476723
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1 Uji normalitas

Berdasarkan hasil data uji normalitas terdapat nilai yang signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance 0.1, maka datayang diuji tidak terdapat multikolinieritas.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IPK	.961	1.040
	Sikap	.318	3.140
	Motivasi	.343	2.918
	Persepsi	.878	1.139
	Pekerjaan Orang Tua	.946	1.057
	Pendapatan Orang Tua	.960	1.042

a. Dependent Variable: Minat Entrepreneur

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel diatas Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk semua variabel independen adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika nilai hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual < taraf signifikanyang ditentukan 0,05), maka di katakan data terdapat heteroskedasitisitas.
- 2) Jika nilai hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual > taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedasitisitas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.127	3.552		1.162	.248
	IPK	.779	.767	.105	1.016	.312
	Sikap	-.018	.088	-.037	-.205	.838
	Motivasi	-.033	.094	-.061	-.356	.722
	Persepsi	-.070	.060	-.127	-1.178	.242
	Pekerjaan Orang Tua	-.318	.209	-.158	-1.524	.131
	Pendapatan Orang Tua	.258	.323	.082	.800	.426

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil uji heteroskedastisitas dengan tabel coefficients dapat dilihat pada tabel diatas . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Dasar pengambil keputusan dalam uji autokorelasi adalah:

- 1) Jika $DW (Durbin\ Watson) < dL$ atau $DW > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < DW < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$

Tabel 4 Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.744	4.008	2.126

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Sikap, IPK, Pekerjaan Orang Tua, Persepsi, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Entrepreneur

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW 2,126. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (DW) untuk $\alpha = 5\%$ dengan rumus $(k ; N)$ k adalah jumlah variabel independent yaitu 7 atau $k = 7$, sementara N adalah jumlah sampel yaitu 100 dan dapat diperoleh nilai DL 1.5496 dan DU 1.8031. Hasil perhitungan $(4 - DL) 4 - 1.5496 = 2.4504$ dan $(4 - DU) 4 - 1.8031 = 2.1969$ yang menunjukkan bahwa uji autokorelasi berada pada daerah tanpa kesimpulan, sehingga pengujian korelasi dilanjutkan dengan uji runs test.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.09257
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	49
Z	-.402
Asymp. Sig. (2-tailed)	.688

a. Median

Tabel 5 Uji Runs Test.

Berdasarkan hasil pengujian runs test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2 - tailed) yaitu 0,688 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat hubungan variabel independent ipk, sikap, motivasi, persepsi, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua dengan variabel dependen minat entrepreneur. Hasil analisis regresi berganda dengan tabel dibawah.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.000	5.567		-2.515	.014
IPK	2.871	1.201	.124	2.390	.019
Sikap	.896	.137	.588	6.525	.000
Motivasi	.539	.147	.319	3.666	.000
Persepsi	.011	.093	.006	.116	.908
Pekerjaan Orang Tua	.702	.327	.112	2.147	.034
Pendapatan Orang Tua	.861	.506	.088	1.702	.092

a. Dependent Variable: Minat Entrepreneur

Tabel 6 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -14,000 + 2,871 + 0,896 + 0,539 + 0,11 + 0,702 + 0,861$$

- 1) Koefisien regresi merupakan besaran nilai variabel independen yang memiliki hubungan dengan nilai positif (searah) atau negatif (berlawanan). Konstanta data panel sebesar -14,000 artinya jika faktor ipk, sikap, motivasi, persepsi, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua nilainya adalah 0, maka besaran faktor minat entrepreneur nilainya sebesar -14,000.
- 2) Koefisien regresi variabel ipk terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 2,871 Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel ipk, maka akan menurunkan minat sebesar 2,871 persen. Nilai p-value (sig.) untuk ipk adalah $0,019 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh ipk terhadap minat entrepreneur.
- 3) Koefisien regresi variabel sikap terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,896 Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel sikap, maka akan menurunkan minat sebesar 0,896 persen. Nilai p-value (sig.) untuk sikap adalah $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap minat entrepreneur.
- 4) Koefisien regresi variabel motivasi terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,539 Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel motivasi, maka akan menurunkan minat sebesar 0,539 persen. Nilai p-value (sig.) untuk motivasi adalah $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat entrepreneur.
- 5) Koefisien regresi variabel persepsi terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,011 Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel persepsi, maka akan menurunkan minat sebesar 0,011 persen.

Nilai p-value (sig.) untuk persepsi adalah $0,908 > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh persepsi terhadap minat entrepreneur.

- 6) Koefisien regresi variabel pekerjaan orang tua terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,702. Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel pekerjaan orang tua, maka akan menurunkan minat sebesar 0,702 persen. Nilai p-value (sig.) untuk pekerjaan orang tua adalah $0,034 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap minat entrepreneur.
- 7) Koefisien regresi variabel pendapatan orang tua terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,861. Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel pendapatan orang tua maka akan menurunkan minat sebesar 0,861 persen. Nilai p-value (sig.) untuk sikap adalah $0,092 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat entrepreneur.

Uji Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Hasil uji parsial dengan tabel coefficients dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t(\alpha/2;df)$ adalah $t(0,025;93)$, maka diperoleh hasil t tabel adalah 1,989. Hasil uji parsial dapat diuraikan dalam pembahasan keputusan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Variabel ipk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($2,390 > 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,019 sehingga H_0 ditolak, dan H_1 yang menyatakan bahwa ipk berpengaruh terhadap minat entrepreneur.
- 2) Variabel sikap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari t tabel ($6,525 > 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga H_0 ditolak, dan H_1 yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat entrepreneur.
- 3) Variabel motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu ($3,666 > 1,989$), dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga H_0 ditolak, dan H_1 yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat entrepreneur.
- 4) Variabel persepsi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung kurang dari t tabel ($0,116 < 1,989$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,908 sehingga H_0 diterima, dan menolak H_1 yang menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneur.
- 5) Variabel pekerjaan orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu ($2,147 > 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,034 sehingga H_0 ditolak, dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap minat entrepreneur.
- 6) Variabel pendapatan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung kurang dari t tabel ($1,702 < 1,989$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,92 sehingga H_0 diterima, dan menolak H_1 yang

menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneur.

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga variabel independen tidak berpengaruh kepada variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen.

Tabel 7 Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4712.860	6	785.477	48.893	.000 ^b
	Residual	1494.050	93	16.065		
	Total	6206.910	99			

a. Dependent Variable: Minat Entrepreneur

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Sikap, IPK, Pekerjaan Orang Tua, Persepsi, Motivasi

Hasil uji simultan disajikan pada tabel 4.16. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai dengan nilai $F_{tabel} = (k ; n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independent sementara n adalah jumlah responden penelitian. pada $k=6$ dan $n-k$ adalah $100-6 = 94$ jadi diperoleh hasil $F_{tabel} (6 ; 94)$ adalah 2,20. Variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai $F_{tabel} (48,893 > 2,20)$.

Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan presentase variabel independen secara bersamaan terhadap terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.744	4.008

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Sikap, IPK, Pekerjaan Orang Tua, Persepsi, Motivasi

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,871 menunjukkan hubungan atau korelasi yang sedang antara ipk, sikap, motivasi, persepsi, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Nilai

koefisien regresi positif yang artinya terdapat hubungan positif antara variabel dependen dengan variabel independen.

- 2) Nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,759 yang artinya bahwa secara simultan variabel ipk, sikap, motivasi, persepsi, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua memengaruhi minat entrepreneur sebesar 75,9%. Sedangkan 24,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh IPK terhadap Minat Entrepreneur Mahasiswa

IPK yaitu nilai rata-rata keseluruhan dari mata kuliah yang diambil. IPK memang tidak sepenuhnya menunjukkan seseorang pintar atau tidak. Namun demikian setidaknya dari IPK seseorang dapat terlihat bahwa orang tersebut membidangi atau cukup menguasai yang sedang di jalankan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel IPK terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 2,871. Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel ipk, maka akan menurunkan minat sebesar 2,871 persen. Nilai p-value (sig.) untuk ipk adalah $0,019 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh ipk terhadap minat entrepreneur.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK seseorang, maka rasa tidak minat entrepreneurnya semakin tinggi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Subachtiar (2013) bahwa karakteristik IPK tidak berhubungan secara nyata dengan perilaku wirausaha beserta unsur-unsurnya. Hal ini dimungkinkan karena semakin tinggi IPK seseorang semakin juga minatnya terhadap bidang lain yang ingin ditekuni. Misalnya saja jika ingin masuk sebagai karyawan di sebuah perusahaan salah satu yang dilihat yakni IPK. Mereka yang memiliki IPK tinggi memiliki keinginan untuk berkarir di dunia akademisi, karyawan, tenaga profesional lainnya yang membutuhkan keahlian khusus. Namun demikian, bukan berarti bahwa yang memiliki minat *entrepreneur* adalah yang tidak memiliki pilihan untuk bekerja di sektor lain. Tapi, hal ini terjadi karena biasanya yang memiliki IPK lebih rendah bersikap fleksibel dan membuka keinginan untuk membidangi hal baru karena merasa bidang atau jurusan yang sedang ditekuninya kurang sesuai.

2) Pengaruh Sikap terhadap Minat Entrepreneur Mahasiswa

Sikap yaitu keyakinan dan kepercayaan mahasiswa terhadap wirausaha serta harapan mahasiswa dalam memperoleh manfaat dari berwirausaha. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel sikap terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,896. Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel sikap, maka akan menurunkan minat sebesar 0,896 persen. Nilai p-value (sig.) untuk sikap adalah $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap minat entrepreneur.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sumadi & Sulistyawati, 2017) sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang merasa yakin bahwa wirausaha adalah pekerjaan yang baik dan memiliki masa depan akan membentuk minat yang utuh untuk menjadi wirausahawan. Semakin tinggi keyakinan sebagai bentuk sikapnya bahwa wirausaha adalah jalan terbaik, maka kecenderungan akan memilih sebagai wirausahawan.

3) Pengaruh motivasi terhadap Minat Entrepreneur Mahasiswa

Motivasi yaitu dorongan atau keinginan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai Koefisien regresi variabel motivasi terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,539. Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel motivasi, maka akan menurunkan minat sebesar 0,539 persen. Nilai p-value (sig.) untuk motivasi adalah $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat entrepreneur. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komsu (2013) motivasi berpengaruh positif dengan terhadap minat berwirausaha.

Motivasi dianggap faktor yang penting dalam memiliki minat berwirausaha, karena dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa maka sesuatu keinginan atau cita-cita akan bisa terwujud sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yaitu rasa senang. Sudah tidak menjadi sangsi lagi, bahwa jika seseorang yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan melakukan sesuatu dengan sepenuh hati dan menghasilkan yang terbaik. Jika kita lihat ada banyak wirausahawan yang gulung tikar, terkadang bukan karena masalah terkait tidak ada modal semata atau kerugian. Melainkan dia menjalankan usaha tersebut karena terpaksa dan tidak ada pilihan lain untuk mencari nafkah. Seseorang wirausahawan yang sangat menekuni bidangnya akan melakukan sepenuh hati dan tentu saja akan berbeda hasilnya dengan orang yang tanpa motivasi yang kuat untuk menjalani kegiatannya. Oleh karenanya, jika motivasi masih belum bisa banyak tumbuh perlu adanya pelatihan peningkatan motivasi misalnya untuk wirausahawan yang sudah terlanjur menekuni usahanya.

4) Pengaruh Persepsi terhadap Minat Entrepreneur Mahasiswa

Persepsi yaitu pandangan mahasiswa terhadap Entrepreneur. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel persepsi terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,011. Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel persepsi, maka akan menurunkan minat sebesar 0,011 persen. Nilai p-value (sig.) untuk persepsi adalah $0,908 > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh persepsi terhadap minat entrepreneur.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noor & Anwar, 2022) persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk menjadi pegawai swasta atau yang lainnya daripada berwirausaha karena mereka tidak mau mengambil resiko. Mereka memilih untuk menjadi pegawai swasta atau yang lainnya karena lebih nyaman dengan kepastian upah setiap bulannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Atitsogbe et al. (dalam Said & Iskandar, 2020) yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan minat untuk wirausaha, tapi tidak menunjukkan keinginan lebih besar lagi karena hambatan lingkungan yang dirasakan dan tuntutan pihak terdekat agar memiliki pekerjaan yang tetap.

5) Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Minat Entrepreneur Mahasiswa

Pekerjaan orang tua yaitu profesi orang tua yang bekerja sebagai wirausaha atau non wirausaha. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel pekerjaan orang tua terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,702. Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen

variabel pekerjaan orang tua, maka akan menurunkan minat sebesar 0,702 persen. Nilai p-value (sig.) untuk pekerjaan orang tua adalah $0,034 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap minat entrepreneur.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suhartini (dalam Adhitama, 2014) yang mengatakan orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang, demikian juga pada minat berwirausaha pada anak. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula. Karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun hal ini juga tergantung dengan pola asuh orang tua, kemudian seberapa kedekatan anak dengan orang tua akan menjadi faktor lainnya. Namun demikian, pada umumnya bagi anak yang tinggal serumah dengan orang tuanya akan merasakan hal seperti itu,

6) Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Entrepreneur Mahasiswa

Pendapatan orang tua yaitu jumlah uang yang diperoleh keluarga dalam per bulan Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel pendapatan orang tua terhadap minat entrepreneur memiliki nilai positif sebesar 0,861. Jika diasumsikan variabel independen lain nilainya tetap dan terdapat kenaikan 1 persen variabel pendapatan orang tua maka akan menurunkan minat sebesar 0,861 persen. Nilai p-value (sig.) untuk sikap adalah $0,092 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat entrepreneur.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paulina & Wardoyo (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfa & Maftukhatusolikhah (2015) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan faktor utama yang berpengaruh biasanya dari dalam diri sendiri. Misalnya jika sudah memiliki motivasi tinggi akan mencari tahu sumber dari modal usaha nanti ke depan, kemudian akan mencari banyak jalan untuk mendapatkan modal usaha. Karena pendapatan besar orang tua juga berfungsi untuk modal usaha anaknya ke depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai entrepreneur di wilayah Bogor adalah faktor ipk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($2,390 > 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,019 mengindikasikan bahwa ada pengaruh ipk terhadap minat entrepreneur. Faktor sikap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari t tabel ($6,525 > 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 mengindikasikan bahwa ada pengaruh sikap terhadap minat entrepreneur. Faktor motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu ($3,666 > 1,989$), dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000

mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat entrepreneur. Sedangkan faktor persepsi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung kurang dari t tabel ($0,116 < 1,989$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,908 mengindikasikan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneur.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai entrepreneur di wilayah Bogor adalah faktor pekerjaan orang tua, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu ($2,147 > 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,034 mengindikasikan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap minat entrepreneur. Sedangkan pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap minat entrepreneur. Sedangkan faktor pendapatan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneur. Hal ini karena nilai t hitung kurang dari t tabel ($1,702 < 1,989$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,92 mengindikasikan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat entrepreneur.
3. Hasil uji simultan disajikan pada tabel 4.16. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai dengan nilai F tabel = $(k ; n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independent sementara n adalah jumlah responden penelitian. pada $k=6$ dan $n-k$ adalah $100-6 = 94$ jadi diperoleh hasil F tabel $(6 ; 94)$ adalah 2,20. Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai f hitung lebih besar dari nilai F tabel ($48,893 > 2,20$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Universitas, pihak universitas / kampus yang berada di Bogor perlu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dengan menyediakan fasilitas – fasilitas yang mendorong mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha yang tinggi seperti laboratorium bisnis dan pelatihan – pelatihan kewirausahaan.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini tentu masih banyak kekurangan. Adanya variabel independen yang tidak signifikan dan masih sedikitnya sampel yang digunakan, diharapkan dilain kesempatan ada peneliti yang mampu melanjutkan dengan menambah variabel baru dan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, P. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip , Semarang). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*.
- Cempaka, R. A. (2016). *Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha lulusan diploma ipb ratih ayu cempaka kansil*.
- Iswahyuni, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 33.

<https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.501>

- Komsi, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT*, 5(1998), 1-7. <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/viewFile/801/713>
- Noor, R. M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 227-243. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1165>
- Paulina, I. ., & Wardoyo. (2012). Jurnal Dinamika Manajemen FAKTOR PENDUKUNG TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA. *Jdm*, 3(1), 1-10. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Said, I. N., & Iskandar, D. D. (2020). Entrepreneurship Monitor (GEM) mengenai minat berwirausaha di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan minat. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 201-211.
- Siswandi, Y. (2013). ANALISIS FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS*, 13(01), 1-17. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Subachtiar, F. T. (2013). *Karakteristik dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa Pengusaha di Institut Pertanian Bogor*. 66.
- Sumadi, A., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh sikap, motivasi, dan lingkungan terhadap niat berwirausaha. *None*, 6(2), 254696.
- Ulfa, N. ., & Maftukhatulosikhah. (2015). Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 1(1), 91-121.
- Universitas Islam Riau. (2022). Resesi Ekonomi 2023, Apa Yang Akan Terjadi Di Indonesia ?. <https://uir.ac.id/resesi-ekonomi-2023-apa-yang-akan-terjadi-di-indonesia.html>
- Princes, H, Z. (2010). PENTINGNYA PROFESI WIRAUSAHA DI INDONESIA Oleh: *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 60. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577/434>